



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 133-138
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Proses Penciptaan Gerak Kreasi Pada Tari Tradisi Nusantara Di Langkau Etnika Art Space

**Mega Cantik Putri Aditya¹, Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih²,
Regaria Tindarika³, Iwan Ramadhan⁴**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura^{1,2,3,4}

Email: mega.cantik@fkip.untan.ac.id¹, aline.rizky@fkip.untan.ac.id²,
regaria.tindarika@fkip.untan.ac.id³, iwan.ramadhan@untan.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengalaman kepada peserta pelatihan tari agar mengetahui dan memahami teknik pengembangan gerak tradisi nusantara sebagai langkah awal proses penciptaan, kemudian peserta pelatihan dapat menginternalisasi dan mengimplementasi hasil pengembangan gerak tradisi nusantara sebagai langkah awal penciptaan pada berbagai *event* kesenian khususnya tari. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan secara singkat melalui pemberian ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan dan teori pengembangan gerak tari tradisi serta demonstrasi dan *drill* terhadap keterampilan dan aplikasinya pada peserta. Metode-metode yang digunakan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi dan latihan (*Drill*). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta pelatihan dapat menginternalisasi dan mengimplementasi hasil pengembangan gerak tradisi nusantara sebagai langkah awal penciptaan pada berbagai *event* kesenian khususnya tari.

Kata Kunci: *Pelatihan, Penciptaan, Gerak kreasi, Tari tradisi nusantara*

Abstract

The purpose of this research is to provide experience to training participants dance so that they know and understand the technique of developing traditional archipelago movements as the first step in the creation process, then the trainees can internalize and implement the results of developing traditional archipelago movements as the first step in creating various art events, especially dance. This study used a short implementation method through giving lectures and discussions on the knowledge and theory of developing traditional dance movements as well as demonstrations and drills on skills and their application to participants. The methods used are through lectures, discussions, demonstrations and drills. The result of this community service is that training participants can internalize and implement the results of developing the movement of the archipelago's traditions as the first step in creating various art events, especially dance.

Keywords: *Training, Creation, Creative movement, Indonesian traditional dance*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai tradisi masyarakat serta kesenian yang berkembang di dalamnya. Kesenian tersebut hidup dan turun-temurun diajarkan untuk dilestarikan dari masa ke masa. Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui gerak tubuh. Ekspresi manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Seni Tari merupakan bagian dari budaya masyarakat yang mengandung nilai dan moral (Satrianingsih, 2021)

Menurut (Tanema et al., 2019) mengemukakan bahwa tari yang bagus adalah tari yang sesuai dengan tujuannya, sehingga dapat memuaskan orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa tari bisa diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Soedarsono menjelaskan bahwa Tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Perbedaan kesenian khususnya tari pada setiap daerah akan semakin selaras dengan bertambahnya kesenian di Indonesia, dari hasil kesenian kebudayaan daerah tersebut maka akan mencerminkan daerah

Copyright: Mega Cantik Putri Aditya, Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, Regaria Tindarika, Iwan Ramadhan

tersebut serta dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri suatu daerah tersebut. Menurut (Wiyono & Ramadhan, 2021) perubahan sistem sosial budaya masyarakat akibat dari masuknya proses modernisasi terhadap masyarakat tersebut. Masuknya masyarakat baru di suatu daerah akan mempengaruhi perubahan sosial atau kebudayaan di daerah tersebut. Menurut (Prasetyo & Trisyanti, 2018), masyarakat mengalami perubahan sosial atau kebudayaan seperti itu akan berlangsung dan terus berlangsung dengan semakin majunya suatu zaman. Berbagai macam kearifan lokal sebagai bagian dari budaya sudah ada sejak dulu pada kelompok suku tertentu (Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022). Salah satunya kearifan lokal masyarakat adalah tarian, tarian bila ditelaah lebih lanjut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni tari akan selalu berdampingan dengan perkembangan masyarakat di sekitarnya dan menyesuaikan dengan tarian yang dimiliki suku atau etnis tertentu. Tari merupakan salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan (Mega Cantik Putri, A., 2023).

Terdapat beberapa kriteria pengelompokan tentang seni tari yang berkembang dalam masyarakat, pengelompokan tersebut antara lain berdasarkan fungsi, masa perkembangan, hingga dari mana asal tarian tersebut. Menurut (Andriani, 2019) seni tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) jenis tari berdasarkan pola garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, dan 3) jenis tari berdasarkan tema. Dalam pengelompokan jenis tari berdasarkan pola garapan dapat dibagi lagi menjadi: 1) tari tradisi kerakyatan, 2) tari tradisi klasik, 3) tari kreasi baru, dan yang terakhir 4) tari kontemporer. Tari tradisi baik kerakyatan maupun klasik, secara semantik adalah suatu genre dari masa lalu yang secara turun temurun diajarkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bahkan ada kesan seolah-olah bersifat statis, konservatif menolak adanya perubahan atau menutup diri. Pada perkembangannya tari tradisi memiliki peran penting dalam proses penciptaan tari yang dilakukan oleh beberapa koreografer di Indonesia. Tarian cenderung sebagai warisan kesenian adat budaya etnis tertentu (Firmansyah et al., 2022).

Tari tradisi yang telah melekat dan menjadi ciri khas ketubuhan masing-masing koreografer dikembangkan dan diselaraskan dengan kebaruan sehingga terciptalah karya kreasi baru dan karya kontemporer yang tetap bersumber pada tari tradisi. Menurut (Munandar, M., Imran, I., Ramadhan, I., & Dewantara, 2022) budaya yang dimiliki kelompok masyarakat memperkuat sistem sosial, demikian juga pada tarian yang dimiliki setiap suku tertentu, tanpa disadari dapat meningkatnya solidaritas sosial antar etnis tersebut. Komponen budaya meliputi menyangkut fungsi dan makna dari karya seni dalam kebudayaan (Tindarika, 2015).

Perkembangan ini juga dirasa sebagai upaya yang cukup menjanjikan untuk lebih mengenalkan dan membuat masyarakat khususnya kategori remaja dan anak-anak untuk lebih cinta terhadap budaya tradisi yang dimilikinya. Menurut Utari (dalam Purwanto, A., Imran, I., & Ramadhan, 2022) tradisi dikaitkan dengan hal yang tidak diketahui sumbernya dan belum diketahui faktanya dan tidak rasional. Tarian dimiliki setiap suku atau etnis dan memiliki tujuan tersendiri.

Menurut (Tindarika & Ramadhan, 2021) dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berhubungan erat dengan kesenian. Hal ini terlihat jelas pada setiap kegiatan atau pelaksanaan acara di masyarakat, biasanya suatu kesenian yang juga ikut digelar. Adanya pembelajaran seni tari dan pengembangannya ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan perasaan dan berkomunikasi dengan sekitarnya dengan menggunakan media gerak tari. Menurut (Mega Cantik Putri Aditya, 2019) seni dalam pendidikan berperan memberikan trobosan melalui pendidikan berbasis digital. Pendidikan dalam ranah formal maupun informal juga diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran guna mengoptimalkan capaian tersebut.

Langkau Art Space sebagai salah satu tempat belajar dan mengekspresikan berbagai macam kesenian yang berkembang di wilayah Kalimantan Barat dirasa dapat menjadi wadah yang mampu menjembatani dan memfasilitasi proses belajar informal tentang seni tari dan perkembangannya. Ruang lingkup masyarakat sebagai sasaran Langkau Art Space tidak memiliki batasan tertentu seperti dalam proses pendidikan formal, anak-anak dan remaja juga termasuk di dalamnya. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan baik seni rupa maupun seni pertunjukan juga menjadi salah satu kegiatan rutin, selain itu pentas seni sebagai muara dari hasil pemberian pelatihan atau workshop diadakan sebagai *show case* atau wadah mempertontonkan hasil kreatifitas dari para peserta.

Oleh sebab itu pelatihan proses penciptaan gerak kreasi pada tari tradisi nusantara dirasa perlu dilakukan di Langkau Art Space. Materi pelatihan yang akan diberikan mengacu pada tiga unsur utama dalam gerak tari pada umumnya, serta proses pengembangan ketiga unsur tersebut dalam medium gerak tradisi. Adapun tiga unsur utama dalam gerak tari terdiri dari gerak, ruang, dan waktu. Selain dari tiga unsur utama tersebut pengembangan juga dapat bersumber dari elemen-elemen di dalam bentuk penyajian suatu tarian yaitu: tema, rias busana, properti, pola lantai, music iringan dan tempat pertunjukan. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan minat terhadap tari tradisi

serta kreatifitas pengembangan gerak sebagai salah satu sarana pengekspresian jiwa dalam ranah positif kepada masyarakat.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan bentuk pelatihan pelatihan proses penciptaan gerak kreasi pada tari tradisi nusantara di Langkau Etnika Art Space. Metode pelaksanaan secara singkat diberikan dengan pemberian ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan dan teori pengembangan gerak tari tradisi serta demonstrasi dan *drill* terhadap keterampilan dan aplikasinya pada peserta. Berikut dijelaskan metode pelaksanaan dalam bentuk teori dan praktik beserta penjabarannya:

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode pembelajaran yang secara langsung memberikan kegiatan pembelajaran dengan cara penuturan/ menyampaikan secara langsung (Hidayat, 2022). Penyampaian pelatihan pengembangan gerak tradisi sebagai langkah awal proses penciptaan dalam materi pengetahuan dan teknik dipaparkan oleh pemateri dengan memberikan penuturan secara langsung.

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik dalam permasalahan; dengan tujuan agar permasalahan dapat terurai dan terjawab (Amirudin, 2023) . Metode diskusi dilaksanakan, sehingga pemateri selain menyampaikan materi pengembangan gerak tradisi sebagai langkah awal proses penciptaan di Langkau Art Space juga dapat bertukar pendapat melalui moderator.

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi ialah metode pembelajaran yang mana dalam prosesnya dilakukan dengan peragaan dan pertunjukan kepada peserta didik mengenai objek pembelajaran (Setianingsih, 2022). Proses metode demonstrasi dilaksanakan oleh pemateri untuk memperagakan pengembangan gerak tradisi sebagai langkah awal proses penciptaan. Pemateri melakukan peragaan secara langsung untuk kemudian dapat dipraktikan pula bersama para peserta.

4. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan atau *drill* merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil berupa ketangkasan maupun keterampilan dari materi ajar yang telah dipelajari (Tambak, 2016). Pemateri bersama peserta melakukan latihan berulang dengan fokus pengembangan gerak tradisi sebagai langkah awal proses penciptaan. Masing-masing teknik diulas secara mendalam sehingga terbentuk indikator pencapaian yang diharapkan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 Sampai dengan 15 Agustus 2023, dengan inti penyajian pada keempat metode juga diatur dalam alur program yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan laporan. Adapun secara komprehensif dan mendalam tentunya perlu tahapan guna menunjang metode pelaksanaan program yang dijelaskan sebagai berikut: Pelatihan proses penciptaan gerak kreasi pada tari tradisi nusantara hari pertama memaparkan materi secara teori dan praktik bersama dengan peserta (2JP/ 100 menit), pelatihan proses penciptaan gerak kreasi pada tari tradisi nusantara hari kedua menginternalisasi dan mengimplementasikan pada contoh lagu atas hasil paparan teknik vokal di hari sebelumnya (2JP/ 100 menit)

Materi pelatihan dilaksanakan dua hari dengan masing-masing jam pelatihan 100 menit. Materi pelatihan berupa teknik penggarapan karya yang tersusun atas materi eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan pengaplikasian pada elemen-elemen pertunjukan seni tari. Selanjutnya dilaksanakan pula kegiatan implementasi terhadap materi yang telah dipaparkan yaitu dengan aplikasi pada bentuk gerak-gerak tradisi yang telah dikuasai para peserta sebelumnya. Berikut dijelaskan materi teknik vokal yang diberikan dalam pelatihan pengembangan gerak tradisi sebagai langkah awal proses penciptaan:



Gambar 1. tahapan eksplorasi

Pada tahap Teknik ekplorasi ini peserta diberikan waktu untuk melakukan gerakan yang di arahkan oleh pelatih, gerakan ini dilakukan pada awal kegiatan, tahapan rekonstruksi pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek-objek atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Teknik pembentukan merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan gerak tari setelah melewati tahap eksplorasi dan improvisasi sehingga diharapkan dapat mentranformasikan gerak menjadi sebuah tarian yang tepat.



Gambar 2. tahapan improvisasi

Pada teknik improvisasi adalah tahapan penemuan gerak secara kebetulan dan spontan tanpa direncanakan sebelumnya sehingga diharapkan dari pengalaman tersebut ditemukan kesadaran baru atau gerak baru yang bersifat ekspresif.

Berikut adalah beberapa gambar tangkapan layar dari hasil video para peserta pelatihan yang telah dikirim dan mendapat monitoring evaluasi dari para pemberi materi pelatihan. Peserta pelatihan akan membuat gerak dan menyesuaikan tempat atau spot pentas yang akan mereka ambil sesuai dengan konsep yang telah mereka tentukan masing-masing. Link video hasil dari para peserta pelatihan : <https://drive.google.com/drive/folders/1fqntii6FjjKpJqsaa0TWM0JPH3WXemf>



Gambar 3. Salah satu bentuk gaya tari



Gambar 4. Salah satu bentuk gaya tari



Gambar 5. Salah satu gaya tari

Setelah melalui beberapa tahapan dan pendalaman materi pelatihan. Para peserta akan dibebaskan untuk mencoba membuat suatu gerak tari yang berangkat dari gerak-gerak tradisi nusantara. Keberhasilan dalam merespon alam dan tempat yang para peserta pilih dalam proses penyusunan gerakannya merupakan tahap lanjutan bagi para peserta setelah mendapatkan materi pelatihan secara keseluruhan. Kerja mandiri, trial and error, dan latihan lanjutan juga akan peserta lakukan agar hasil akhir pelatihan dapat tercapai secara maksimal. Dilanjutkan dengan monitoring hasil kerja mandiri peserta pelatihan dari para pemberi materi. Hal itu dilakukan dengan pengambilan video setiap selesai Latihan dengan tujuan progress kerja mandiri peserta agar lebih bisa dianalisis dan dapat dilihat tingkat keberhasilannya.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan program Pelatihan Proses Penciptaan Gerak Kreasi Pada Tari Tradisi Nusantara Di Langkau Etnika Art Space memberikan pengalaman kepada pesertanya agar mengetahui dan memahami teknik pengembangan gerak tradisi nusantara sebagai langkah awal proses penciptaan, kemudian peserta pelatihan dapat menginternalisasi dan mengimplementasi hasil pengembangan gerak tradisi nusantara sebagai langkah awal penciptaan pada berbagai *event* kesenian khususnya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, H. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish.
- Andriani, Y. P. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2), 25–33.
- Firmansyah, H., Ramadhan, I., Wiyono, H., & Superman, S. (2022). Historisitas dan Perkembangan

- Budaya Masyarakat Etnis Madura di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2), 141–151. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i2.40831>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371.
- Mega Cantik Putri. (2023). Nilai Karakter dalam Properti Tari Bejata Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Mega Cantik Putri Aditya. (2019). Pewacanaan Pembelajaran Tari Prawira Watang Berbasis Media Sosial Sebagai LANGkah Seni Menjawab Digitalisasi. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas Dan Studi Seni*.
- Munandar, M., Imran, I., Ramadhan, I., & Dewantara, J. A. (2022). Analisis Rasionalisasi Ritual Adat Mappacci Pada Masyarakat Etnis Bugis di Desa Jeruju Besar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3066–3075.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27.
- Purwanto, A., Imran, I., & Ramadhan, I. (2022). Analisis Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos Kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 117.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). *KEARIFAN LOKAL DAN KAJIAN ETNIS DI KALIMANTAN BARAT*. Penerbit Lakeisha.
- Satrianingsih, A. R. O. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Tari Melinting terhadap Hasil Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar Seni Tari. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Setianingsih, A. (2022). *IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT SISWA KELAS III SD NEGERI 4 NGRAJI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Tanema, S. W. W., Ismunandar, I., & Muniir, A. (2019). Bentuk Penyajian Tari Betaja Pada Adat Pernikahan Suku Dayak Kancikng Di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Tindarika, R. (2015). Fungsi Tari Ngantar Panompo Dalam Upacara Adat Naik Dango Pada Suku Dayak Kanayatn. *JPPK: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3).
- Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2021). Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.907-926.2021>
- Wiyono, H., & Ramadhan, I. (2021). PERGESERAN TRADISI BELALEK DALAM BUDAYA BERTANI MASYARAKAT MELAYU SAMBAS. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2880>